

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Sifat dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013, hlm 20). Pihak penulis dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh penggunaan teknologi akuntansi digital terhadap perencanaan anggaran UMKM berbasis syariah, dengan sasaran studi kasus para pelaku usaha di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengarah pada usaha menunjukkan bagaimana suatu variabel berhubungan dengan variabel yang lain, memverifikasi teori, melakukan prediksi, serta upaya generalisasi. Teori-teori yang diajukan akan dijadikan standar untuk membuat pernyataan sesuai atau tidaknya sebuah gejala yang terjadi. Kesesuaian tersebut kemudian akan memunculkan istilah kebenaran etik, yaitu sebuah kebenaran yang dilandaskan pada teori yang diajukan peneliti. Sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus memiliki desain yang bersifat teratur, memiliki tingkat formalitas, dan memiliki tingkat rancangan yang matang (Tanzeq, 2011, hlm 99).

Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan teknologi akuntansi digital terhadap perencanaan anggaran UMKM berbasis syariah di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Alasan peneliti mengambil lokasi di Kota Banjarmasin ialah:

1. Peminat teknologi akuntansi digital, khususnya pengguna *platform* aplikasi buku kas digital yang tercatat dalam data pengguna di Kota Banjarmasin menempati urutan ke-4 setelah Jakarta, Bali, Surabaya, dan Bandung.
2. Dari jumlah keseluruhan pengguna teknologi akuntansi digital di Kota Banjarmasin, penggunaan untuk keperluan bisnis dan UMKM masih sangat minim. Diketahui berdasar survei mandiri pra-penelitian bahwa jumlah pengguna teknologi akuntansi digital *platform* aplikasi buku kas digital dalam ranah bisnis dan UMKM di Kota Banjarmasin yang terdeteksi hanya sejumlah 70 pengguna saja, sementara data persebaran UMKM di Kota Banjarmasin sendiri sangatlah banyak. Keseluruhan pengguna ini kemudian diperkecil dengan syarat UMKM berbasis syariah yang telah menggunakan aplikasi selama minimal 3 bulan atau 3 periode pencatatan keuangan hanya sejumlah 30 pengguna saja. Berdasarkan minimnya pengguna ini, jika Perencanaan anggaran UMKM ini dikelola dengan baik, maka kedepannya kemajuan teknologi bisa menjadi alat yang berperan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Berdasarkan dua alasan tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan di Kota Banjarmasin.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah tempat secara umum yang di dalamnya terdapat subjek dan objek yang memiliki jumlah dan ciri-ciri tertentu sebagai syarat untuk dipelajari dan ditarik simpulan sesuai yang ditetapkan oleh tiap-tiap peneliti (Sugiyono, 2013, hlm 80). Penelitian ini menempatkan UMKM berbasis syariah di Kota Banjarmasin yang menggunakan teknologi akuntansi digital dengan *platform* aplikasi buku kas digital sebagai populasi. Jumlah keseluruhan populasi berdasar survey mandiri pra-penelitian yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan kepada pelaku usaha di lingkup Kota Banjarmasin adalah 70 orang pengguna.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang paling mendekati karakteristik dalam penelitian. Jika populasi dianggap luas dan banyak sehingga menyebabkan peneliti tidak sanggup mempelajari keseluruhan populasi dikarenakan keterbatasan dana, waktu, ataupun tenaga, maka seorang peneliti dapat menggunakan sampel yang merupakan sebagian dari seluruh populasi itu. Apa yang didapat dari suatu sampel maka simpulannya dapat berlaku bagi keseluruhan populasi, karena itu sampel yang diambil harus memenuhi syarat dan memiliki nilai representasi (mewakili keseluruhan) (Sugiyono, 2013, hlm 81). Adapun jumlah

sampel dalam penelitian ini sejumlah 30 UMKM dari kurang lebih 70 populasi yang ada.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel *purposive* mewajibkan peneliti untuk mengetahui tujuan penelitian agar syarat yang dicantumkan dapat bersifat akurat. Sampel *purposive* bersifat nonprobabilitas yang disebar secara acak pada kelompok yang ditargetkan. Sampel yang diambil untuk digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 UMKM yang memenuhi syarat : (1) berbasis syariah (2) telah menggunakan teknologi akuntansi digital berbentuk *platform* aplikasi buku kas digital selama minimal 3 bulan atau 3 periode pencatatan keuangan.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013, hlm 225) data primer adalah data yang bersumber langsung dari pihak pemberi data kepada pengumpul data. Adapun data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil terkait pengaruh teknologi akuntansi digital terhadap perencanaan anggaran bagi UMKM berbasis syariah di Kota Banjarmasin.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui pengisian angket oleh pelaku usaha di Kota Banjarmasin yang memenuhi syarat sebagai UMKM berbasis syariah dan menggunakan teknologi akuntansi digital berbentuk *platform* aplikasi buku kas digital dalam perencanaan keuangan usahanya. Peneliti mengumpulkan data dan informasi menggunakan metode kontak langsung dengan responden secara tatap muka, kemudian membagikan angket kuesioner sebagai bahan rujukan dari rumusan masalah yang diangkat. Kuesioner ialah suatu teknik pengumpulan data yang prosedur mendapatkan datanya ialah dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang bersifat tertulis kepada responden agar bisa dijawab (Sugiyono, 2013, hlm 142). Kuesioner yang akan dibagikan kepada responden memiliki berbagai pertimbangan tertentu yang kemudian dijadikan syarat, yaitu: pelaku UMKM berbasis syariah di Kota Banjarmasin sejumlah 30 usaha telah menggunakan teknologi akuntansi digital berbentuk *platform* aplikasi buku kas digital setidaknya 3 bulan atau 3 periode pencatatan keuangan.

F. Variabel dan Indikator

Variabel penelitian ialah suatu atribut bernilai yang memiliki sifat dalam bentuk apapun serta memiliki varian sebagaimana penetapan dari peneliti untuk bisa dipelajari agar informasi yang kelak didapatkan memiliki sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2013, hlm 58). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas / *Independent* (X)

Variabel bebas merupakan variabel stimulus, *predictor* dan *antecedent*, yaitu suatu variabel yang memiliki pengaruh atau yang bersifat sebagai sebab perubahan dari variabel *dependent* (terikat). (Sugiyono, 2013 Hal 59). Variabel bebas dalam dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Teknologi Akuntansi Digital”. Variabel bebas kemudian dilambangkan dengan X.

Alat ukur yang selanjutnya dijadikan indikator dalam variabel ini adalah kepercayaan, manfaat, dan kemudahan penggunaan. Penetapan indikator ini merujuk pada pendapat Pavlou (2003) dalam “*The Adoption of Fintech (Financial Technology) Service*”, sebuah penelitian mengenai pelayanan keuangan digital. Jabaran dari tiap indikatornya meliputi :

a. Indikator Kepercayaan

Indikator kepercayaan diartikan sebagai suatu tolak ukur untuk mengukur kemungkinan perilaku dalam menggunakan suatu sistem informasi. Kepercayaan erat kaitannya dengan kualitas layanan atau produk yang dirasakan oleh konsumen. Kenyamanan yang diberikan dalam suatu layanan atau produk yang ditawarkan juga dapat menumbuhkan rasa percaya bagi konsumen. Kepercayaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kepercayaan konsumen terhadap teknologi akuntansi digital berbentuk *platform* aplikasi buku kas digital.

Kepercayaan konsumen (*customer trust*) dalam penelitian ini mengarah pada keyakinan, kenyamanan, dan pengetahuan konsumen terhadap produk-produk yang ditawarkan dalam teknologi akuntansi digital berbentuk *platform* aplikasi buku kas digital. Keputusan konsumen untuk percaya tentu akan

berpengaruh terhadap keputusan penggunaan teknologi akuntansi digital itu sendiri. Keputusan inilah yang kemudian menjadi titik utama penelitian untuk dinilai pengaruhnya terhadap perencanaan anggaran UMKM berbasis syariah di Kota Banjarmasin.

b. Indikator Manfaat

Indikator manfaat merupakan ukuran terhadap hasil penggunaan suatu layanan atau produk dalam perspektif konsumen. Indikator ini mengarah pada alasan dan timbal balik apa yang melatarbelakangi dan diharapkan oleh seseorang ketika menggunakan suatu layanan atau produk. Chuang, *et.al* (2016) memberikan empat identifikasi dari indikator manfaat, yaitu : persepsi efektivitas, efisiensi, manfaat dalam peningkatan kinerja, dan manfaat dalam menjawab keperluan informasi.

Semua tolak ukur dalam indikator manfaat sejatinya merujuk pada hasil dari kinerja yang didapat. Manfaat bagi setiap individu tentunya akan berbeda-beda, sehingga jawaban akan kepuasan yang diterima juga pasti berbeda. Indikator manfaat dalam penelitian ini berfokus pada penilaian hasil kinerja teknologi akuntansi digital berbentuk *platform* aplikasi buku kas digital dan bagaimana timbal balik yang dirasakan oleh konsumen yang menggunakannya.

c. Indikator Kemudahan Penggunaan

Indikator kemudahan penggunaan merupakan suatu ukuran dari perspektif konsumen yang membahas tentang efektifitas akses dari suatu layanan atau produk yang ditawarkan. Kemudahan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup persepsi fleksibilitas, efektivitas layanan aplikasi dalam satu periode, serta

kemudahan dalam hal penggunaan teknologi informasi. Kemudahan penggunaan dalam penelitian ini berfokus pada ranah teknologi akuntansi digital berbentuk *platform* aplikasi buku kas digital dalam perspektif penggunaannya.

2. Variabel Terikat / *Dependent* (Y)

Variabel terikat ialah suatu variabel yang dijadikan sebagai hasil (*output*), atau konsekuen terdampak. Variabel terikat berdiri sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang tertimpa akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2013 Hal 59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Perencanaan Anggaran UMKM Berbasis Syariah”. Variabel bebas kemudian dilambangkan dengan Y.

Alat ukur yang selanjutnya dijadikan indikator dalam variabel ini adalah sifat realistis, luwes, dan *continue* (Gunawan, 1996, hlm 6). Jabaran dari tiap indikatornya meliputi :

a. Perencanaan anggaran bersifat realistis

Perencanaan yang baik haruslah mempertimbangkan segala aspek yang ada. Seorang pemilik usaha tidak hanya mempertimbangkan optimisitas saja, melainkan dituntut untuk mempersiapkan sisi pesimisitas yang mungkin saja terjadi sewaktu-waktu. Perencanaan anggaran yang realistis dan global tentu akan memudahkan pelaku usaha untuk bertahan dalam berbagai keadaan.

b. Perencanaan anggaran bersifat luwes

Sifat luwes dalam perencanaan anggaran diartikan sebagai pola yang tidak kaku dan dapat menyesuaikan dengan keadaan lapangan. Meskipun perencanaan harus meng-*cover* dengan baik siklus keuangan, pelaku usaha tidak serta merta berlepas dari keperluan-keperluan darurat.

c. Perencanaan anggaran bersifat *continue*

Perencanaan anggaran harus bersifat *continue* atau berkelanjutan, artinya tidak hanya digunakan dalam satu periode saja, melainkan terus diperbaharui selama usaha tersebut berjalan.

Adapun Instrumen penelitian adalah suatu hal yang berfungsi untuk mempertimbangkan kemungkinan dari fenomena alam dan sosial yang diamati. Secara spesifik, semua fenomena inilah yang disebut sebagai variabel penelitian (Widodo, 2017, hlm. 146). Instrumen dalam penelitian merupakan hal yang dinilai penting karena berkaitan langsung dengan penelitian melalui permasalahan, tujuan serta hipotesa. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas berupa “Penggunaan Teknologi Akuntansi Digital”, dan variabel terikat berupa “Perencanaan Anggaran UMKM Berbasis Syariah”, dengan masing-masing indikator yang menjadi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Teori
Penggunaan Teknologi Akuntansi Digital (X)	Kepercayaan	<i>Research Based Theory</i> oleh Wernerfelt
	Manfaat	
	Kemudahan Penggunaan	
	Realistis	

Perencanaan	Luwes	<i>Goal Setting Theory</i> oleh Edwin A. Locke
Anggaran	<i>Continue</i> (Berkelanjutan)	
UMKM (Y)		

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket pernyataan) sebagai alat untuk mengumpulkan data. Kuesioner sendiri merupakan seperangkat pernyataan tertulis yang dibuat oleh peneliti dan ditujukan kepada responden untuk dijawab sebagai bentuk pertanyaan. Penyebaran angket atau kuesioner memiliki tujuan untuk mendapat data yang bersifat objektif tentang pengaruh penggunaan teknologi akuntansi digital berbentuk *platform* aplikasi buku kas digital terhadap perencanaan anggaran UMKM berbasis syariah di Kota Banjarmasin. Penyebaran angket atau kuesioner dalam penelitian ini difokuskan kepada responden yang menjadi sampel penelitian, yaitu 30 orang pelaku UMKM berbasis syariah yang menggunakan *platform* aplikasi buku kas digital sebagai bahan pertimbangan perencanaan anggaran usahanya di lingkungan Kota Banjarmasin.

H. Tahapan Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian kuantitatif artinya mengelola persebaran angket menjadi sebuah hasil yang dapat dibaca secara deskriptif. Angket yang dibagikan kepada responden harus mampu menjawab masalah yang dipertanyakan sehingga membentuk sebuah kesimpulan. Usaha ini terangkum dalam proses

pengolahan data yang bersifat *detail* atau menyeluruh. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini, yaitu :

1. *Collecting*, yaitu proses pengumpulan data baik primer maupun sekunder untuk kepentingan penelitian.
2. *Editing*, yaitu proses pemilahan data dari hasil angket untuk kemudian diperiksa kembali agar tidak terdapat kekeliruan atau hal meragukan di dalamnya.
3. *Coding*, yaitu proses pemberian kode agar data dapat dituliskan dengan lebih mudah. Kode yang digunakan biasanya bersifat penomoran atau berbentuk angka.
4. Klasifikasi data, yaitu proses pengelompokan data berdasarkan kode yang telah dibuat.
5. Tabulasi data, yaitu proses penuangan data dalam bentuk tabel berdasarkan kategori jawaban dan menyesuaikan pada masing-masing variabel untuk kemudian dianalisis.

I. Skala Pengukuran

Angket yang disebar oleh penulis akan menghasilkan jawaban yang diberikan oleh responden. Jawaban tersebut kemudian akan diklasifikasikan berdasarkan skala pengukuran. Adapun pengertian dari skala pengukuran ialah penentuan *interval* dalam tingkat yang panjang maupun pendek yang tertuang pada alat ukur melalui kesepakatan, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan untuk

menilai jawaban akan menghasilkan data kuantitatif yang valid (Sugiyono, 2013, hlm 45)

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Skala pengukuran ini dikembangkan oleh Rensis Likert. *Skala likert* sendiri dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Adapun gambaran penggunaan *skala likert* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Cukup Setuju

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Keterangan: Setiap angka melambangkan skor nilai

Tabel 3.2
Pemberian Skor untuk jawaban Kuesioner

No	Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Cukup Setuju	CS	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2013, hlm 127)

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data dengan menyesuaikan variabel dan jenis responden, melakukan tabulasi data berdasarkan variabel-variabel yang sedang diteliti, melakukan penghitungan dari jawaban responden terhadap rumusan masalah, serta melakukan uji hipotesis sesuai perkiraan awal. Kegiatan ini dapat dilakukan setelah seluruh responden atau sumber data lain mengumpulkan data secara keseluruhan (Sugiyono, 2013, hlm 119). Secara lebih sederhana, analisis data diartikan sebagai proses sistematis untuk mengatur jawaban dari angket atau kuesioner dalam penelitian kuantitatif. Tujuan analisis data ialah untuk mencari makna yang terkandung di dalam data sehingga dapat ditarik kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan sebuah teknik dalam analisis yang berguna untuk memberi penjelasan terhadap data secara garis besar. Perhitungannya dilakukan dengan mencari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), median, dan standar deviasi (Sugiyono, 2017, hlm 147). Analisis statistik deskriptif diartikan juga sebagai teknik uji data yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai objek yang diteliti. Data yang disajikan dalam analisis statistika deskriptif adalah data yang berbentuk tabel atau diagram. Analisis statistik yang dicari dalam penelitian ini akan menjelaskan keberadaan satu variabel secara utuh, tanpa terlebih dahulu memperhitungkan pengaruh dan keterkaitannya dengan variabel lain.

b. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan sebuah teknik yang berguna untuk menguji baik atau tidaknya suatu data dalam penelitian. Uji kualitas data terdiri dari beberapa uji, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji asumsi klasik (Iskandar, 2010, hlm 68). Secara umum, kualitas suatu penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga membentuk kesimpulan yang bersifat valid.

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan teknik analisis yang berfungsi untuk melihat kevalidan data yang diteliti (Nasution, 1996, hlm 74). Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa layak daftar pertanyaan yang akan disebarkan. Uji validitas harus dilakukan sebagai tolak ukur suatu kuesioner bersifat sah atau tidak. Indikator kuesioner yang sah ialah jika pertanyaan pada kuesioner dinilai mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Penelitian ini akan melakukan uji validitas menggunakan nilai *pearson correlation*, yaitu sebuah cara untuk melihat korelasi dengan memperhitungkan nilai yang diperoleh dari tiap-tiap pertanyaan. Berdasarkan prosesnya, metode *pearson correlation* akan menggunakan alat bantu hitung berupa SPSS. Jika hasil perhitungan menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel, maka jawaban dari kuesioner tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan. Namun jika hasil perhitungan menunjukkan r hitung $<$ r tabel, maka jawaban dari kuesioner tersebut dikatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan tanpa perbaikan.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang berguna untuk melihat sejauh mana kesamaan antara hasil pengukuran dengan memuat data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau mumpuni jika jawaban seseorang terhadap pernyataan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono. 2013, hlm 130). Alat yang digunakan untuk mengukur reabilitas pada penelitian ini adalah *Cronbach Alpha*. Kriteria uji reliabilitas dengan rumus *alpha* adalah apabila nilai $\alpha > 0,60$ maka data bersifat reliabel atau konsisten. Sebaliknya jika nilai $\alpha < 0,60$ maka data bersifat tidak reliabel atau tidak konsisten.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah residual data berdistribusi secara normal atau tidak. Tolak ukur normalitas data dilihat melalui *jarque bera*, dimana ketika probabilitas *jarque bera* (JB) $> 0,05$ maka residualnya dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, ketika probabilitas *jarque bera* (JB) $< 0,05$ maka residualnya dikatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan berbagai uji prasyarat dalam analisis data, penelitian kuantitatif harus melalui uji hipotesis untuk mendapat gambaran apakah hipotesis yang ditawarkan sesuai dengan hasil akhir yang nantinya menjadi kesimpulan. Terdapat tiga uji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

a. Uji Pengaruh Parsial (t)

Uji t merupakan sebuah teknik uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh parsial (satuan) antara satu variabel *independent* (bebas)

terhadap variabel *dependent* (terikat). Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh dari penggunaan teknologi akuntansi digital (X) terhadap perencanaan anggaran UMKM berbasis syariah (Y). Penentuan kriteria pengaruh dalam uji ini disandarkan pada hipotesis:

H₀=Faktor penggunaan teknologi akuntansi digital dinilai memiliki pengaruh terhadap perencanaan anggaran UMKM pada studi kasus pelaku usaha berbasis syariah di Kota Banjarmasin.

H_a=Faktor penggunaan teknologi akuntansi digital dinilai tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan anggaran UMKM pada studi kasus pelaku usaha berbasis syariah di Kota Banjarmasin.

dengan cara pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ diterima dengan kesimpulan terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima dengan kesimpulan tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana merupakan teknik pengujian yang bertujuan untuk melihat seberapa kuat hubungan antar variabel. Titik kekuatan pada uji regresi linier sederhana dapat dominan pada ranah positif, atau sebaliknya pada ranah negatif. Uji regresi linier sederhana ini hanya dapat digunakan jika variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) sama-sama berjumlah satu tanpa diinterupsi variabel lain. Rumus perhitungan uji regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2013, hlm 188), adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Harga Variabel terikat ketika X bernilai 0

b = Angka yang menunjukkan arah koefisien regresi (angka peningkatan atau penurunan variabel Y dengan penyandaran pada variabel X. Jika b bernilai positif maka terjadi peningkatan, dan jika b bernilai negatif maka terjadi penurunan)

X = Variabel bebas

Dalam uji ini, hipotesis yang berlaku adalah:

H₀=Faktor penggunaan teknologi akuntansi digital dinilai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan anggaran UMKM pada studi kasus pelaku usaha berbasis syariah di Kota Banjarmasin.

H_a=Faktor penggunaan teknologi akuntansi digital dinilai tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan anggaran UMKM pada studi kasus pelaku usaha berbasis syariah di Kota Banjarmasin.

Perhitungannya akan disandarkan pada teknik pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ diterima dengan kesimpulan terdapat pengaruh signifikan diantara kedua variabel tersebut.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima dengan kesimpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel tersebut.

Selanjutnya, tingkat signifikansi akan dikembalikan pada hasil b untuk dilihat apakah nilai signifikansinya kuat positif, kuat negatif, lemah positif, atau lemah negatif.

c. Uji Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi ialah suatu metode teknik analisis yang berfokus pada korelasi atau tujuan untuk mendapatkan nilai kekuatan hubungan diantara dua variabel yang diuji. Hasilnya, setiap peneliti mampu menunjukkan tingkat kekuatan hubungan, signifikansi variabel dalam berhubungan, dan arah hubungan variabel itu sendiri. Uji koefisien korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh variabel X (penggunaan teknologi akuntansi digital) terhadap variabel Y (perencanaan anggaran UMKM berbasis syariah). Tingkat persentase akan menentukan apa solusi yang tepat dari permasalahan yang diangkat pada penelitian ini.

Uji koefisien korelasi dalam penelitian ini mengambil metode *product moment coefficient of correlation* sebagai metode umum yang diperkenalkan oleh Francis Galton dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}}$$

Pengukuran dalam uji koefisien korelasi bersifat linear positif. Artinya, jika nilai X tinggi maka nilai Y juga tinggi, dan berlaku sebaliknya. Besarnya nilai koefisien korelasi berkisar dari +1 sampai dengan -1. Semakin mendekati angka +1, maka kekuatan hubungan menjadi besar dalam ranah positif. Semakin mendekati

angka 0, maka kekuatan melemah. Sehingga ketika korelasi makin mendekati angka -1, maka kekuatan hubungan menjadi besar namun dalam ranah negatif.

Interpretasi hasil uji koefisien korelasi menurut Sarwono (2006) ialah :

- $0 =$ Tidak terdapat korelasi antara dua variabel
- $>0 - 0,25 =$ Tingkat korelasi sangat lemah
- $>0,25 - 0,5 =$ Tingkat korelasi cukup
- $>0,5 - 0,75 =$ Tingkat korelasi kuat
- $>0,75 - 0,99 =$ Tingkat korelasi sangat kuat
- $1 =$ Korelasi sempurna

Hasil dari uji koefisien korelasi yang menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel akan digunakan untuk menjawab seberapa besar tingkat efektivitas teknologi akuntansi digital terhadap perencanaan anggaran UMKM berbasis syariah di Kota Banjarmasin. Tingkat efektivitas disini akan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan merujuk pada hasil dari kekuatan hubungan antar variabel.